

## ABSTRAK

*Amenorea* sekunder merupakan efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan yang dapat menyebabkan kecemasan pada sebagian besar akseptor, karena akseptor menganggap bahwa *amenorea* sekunder merupakan gejala kehamilan. Terkait dengan hal tersebut tujuan penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan *amenorea* sekunder dengan tingkat kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Desa Sidodowo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancang bangun *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Populasi penelitian dalam hal ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 108 akseptor dengan besar sampel sebanyak 48 akseptor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kejadian *amenorea* sekunder, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Masing-masing variabel diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel serta dilakukan uji statistik Mann Whitney dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 bantuan *SPSS Windows*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *amenorea* sekunder (72,92%) dan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (70,83%). Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik Mann Whitney bantuan *SPSS Windows* diperoleh  $\rho = 0,03$ , berarti  $\rho < \alpha$ , berarti bahwa  $H_0$  ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *amenorea* sekunder dengan tingkat kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Desa Sidodowo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Untuk mengurangi atau menurunkan kecemasan pada akseptor salah satu alternatif dengan cara memberikan konseling.

Kata kunci : *amenorea* sekunder dan tingkat kecemasan